

Literasi Investasi Digital pada Pasar Modal Indonesia di Lingkungan Desa Tambaksari

Erna Apriani¹, Abdul Latif^{2✉}, Zulfa Zakiatul Hidayah³, Wiyarno⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa
abdullatif@pelitabangsa.ac.id

Abstract

A country's economic growth can be seen from the development of the country's capital market itself. Indonesia has the potential to become a big country in the current developing country stage. However, unfortunately, Indonesia's capital market development is still relatively low compared to other countries. Low literacy and inclusion in the capital market are contributing factors. This service activity aims to provide understanding, insight, and all matters related to the Indonesian capital market, as well as matters that must be anticipated and prepared for transactions in the capital market. In an all-digital era, of course, the capital market is one of the investment instruments that has been transacted digitally for quite a long time, as well as discussions and evaluations together with the head of the Tambaksari village, which is motivated by the need for an environment of service partners who are very enthusiastic about wanting to know and understand matters related to the capital market. Thus, the theme of service related to the capital market is the request of partners to serve in order to increase literacy which has been around for a long time but is not optimally accompanied by education and counseling. The population in this service is the apparatus and ranks of the Tambaksari village, such as the head of the neighborhood association (RT) and the head of the get along well with the citizens (RW) and the ranks involved in managing the village of Tambaksari. After the service is held with the theme of the Indonesian capital market, it is hoped that the service participants' insights can increase and change the way of investing from the old method to a more efficient digitalization method.

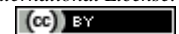
Keywords: Education, Investment, Capital Markets, Financial Management, Digitalization.

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari perkembangan pasar modal negara itu sendiri. Indonesia memiliki potensi untuk menjadi negara besar dalam tahap negara berkembang saat ini, namun disayangkan perkembangan pasar modal Indonesia masih relatif rendah dibanding negara lain. Rendahnya literasi dan inklusi pada pasar modal menjadi salah satu faktor penyebabnya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, wawasan, dan segala hal terkait pasar modal Indonesia serta hal-hal yang harus diantisipasi dan dipersiapkan dalam transaksi di pasar modal. Di zaman yang serba digital tentu pasar modal adalah salah satu instrumen investasi yang cukup lama ditransaksikan secara digital, serta diskusi dan evaluasi bersama dengan kepala desa takabaksari yang dilatarbelakangi dengan kebutuhan pada lingkungan mitra pengabdian yang sangat antusias ingin mengetahui dan memahami hal-hal terkait pasar modal. Dengan demikian tema pengabdian terkait pasar modal adalah permintaan mitra mengabdikan guna menambah literasi yang memang sudah ada cukup lama namun tidak dibarengi edukasi serta penyuluhan secara optimal. Populasi dalam pengabdian ini ialah perangkat dan jajaran desa Tambaksari seperti ketua rukun tetangga (RT) dan ketua rukun warga (RW) serta jajaran yang terlibat dalam pengurusan desa tambaksari. Setelah diselenggarakan pengabdian dengan tema pasar modal Indonesia diharapkan wawasan peserta pengabdian dapat bertambah dan dapat merubah cara berinvestasi dari metode lama ke metode digitalisasi yang lebih efisien.

Kata kunci: Edukasi, Investasi, Pasar Modal, Manajemen keuangan, Digitalisasi.

Majalah Ilmiah UPI YPTK is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Pada kondisi terkini ilmu investasi didorong agar menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang sangat signifikan dari pesatnya informasi dan perkembangan teknologi, dari awal transaksi yang rumit seperti pihak pembeli dan penjual harus ada dan menyaksikannya, sekarang Tindakan dan keputusan investasi tidak serumit sebelum lahirnya teknologi, sekarang cukup dengan internet [1].

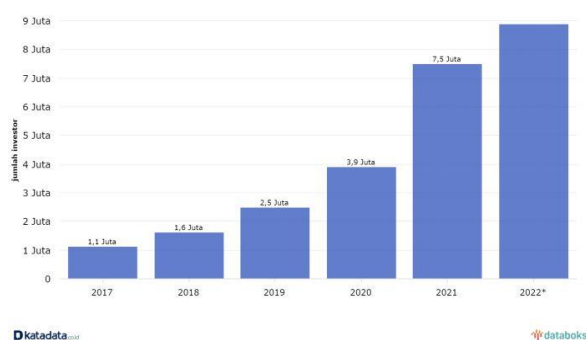
Di zaman saat ini yang serba digital tentu pasar modal adalah salah satu instrumen investasi yang cukup lama

ditransaksikan secara digital namun aktualnya tingkat literasi masyarakat terhadap pasar modal masih rendah, serta diskusi dan evaluasi bersama dengan kepala desa takabaksari yang dilatarbelakangi dengan kebutuhan pada lingkungan mitra pengabdian yang sangat antusias ingin mengetahui dan memahami hal-hal terkait pasar modal.

Tahun 2021 tepatnya kuartal pertama perekonomian Indonesia masih dilanda resesi. Pada kuartal I 2021 pertumbuhan ekonomi Indonesia minus sebesar 0.74% bersumber dari data (BPS) Badan Pusat statistik. Berbanding terbalik dengan tahun 2020 pada kuartal I

yang tumbuh dengan angka 2.97%. Namun jika dianalisa lebih dalam tahun 2021 lebih mending jika dibandingkan dengan tahun 2020 kuartal terakhir ekonomi Indonesia masih dalam kondisi minus yaitu diangka minus 2.19%. kemudian pada tahun 2020 kuartal III minus sebesar 3.49%, angka ini adalah sejarah baru bagi perekonomian Indonesia, dikarenakan hal tersebut ekonomi Indonesia resmi tercebur kedalam jurang resesi dan menjadi sejarah baru perekonomian tanah air. Analisis mengatakan hal tersebut terjadi karena pada tahun 2020 kuartal II ekonomi Indonesia berkontraksi dengan minus 5.32%, sesuai asumsi jika suatu negara dua kuartal perekonomiannya berturut-turut minus maka dinyatakan resesi. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 kuartal pertama menunjukkan belum sepenuhnya keluar dari fase resesi, karena kinerja ekonomi Indonesia menjalani minus sampai empat kali. Suhariyanto selaku kepala BPS mengatakan pada tahun 2021 kuartal I ekonomi Indonesia masih mengalami minus pertumbuhan, hal tersebut karena secara (yoy) inflasi berkembang 1.37%. Penyebab lainnya realisasi belanja negara APBN pada tahun 2021 kuartal I sebesar 523.04 triliun, naik cukup signifikan dibanding tahun 2020 lalu sebesar 452 triliun. Tahun 2021 kuartal I bermacam indikator pergerakan, sehingga kalau dibandingkan tahun 2021 kuartal I masing mending dan ada sentiment pemulihan ekonomi. Dengan demikian secara qoq kondisi kontraksi 0.96%, dan yoy 0.74% [2].

Selama pandemi covid-19 tingkat jumlah investor di pasar kian meningkat, hal tersebut berawal dari terjadinya pandemi di Indonesia yang membuat semua aktivitas dilakukan secara daring [3], data tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Jumlah Investor Pasar Modal

Otoritas Jasa Keuangan melaporkan terkait pencapaian investor pada pasar modal meningkat sebesar 8.88 juta per 3 Juni 2022 dibandingkan tahun sebelumnya 2021 sebesar 7.48 juta investor di pasar modal. Kenaikan tersebut berkisar 18.66%. Data investor pada tahun 2019 hanya berkisar 7.48 juta investor pasar modal. Pada tahun 2020 naik sebesar 3.88 juta kemudian meningkat tajam pada tahun 2021. Informasi

Djustini Septian selaku Deputy Komisioner Pengawas Pasar Modal I Otoritas Jasa Keuangan mayoritas investor pasar modal ialah generasi milenial. Dengan nilai total aset kepemilikan investor dibawah usia 31 tahun bernilai Rp. 53.77 triliun, aset investor pada usia 31 sampai dengan 40 tahun mencapai Rp. 98.73 triliun, pada usis 41 sampai 50 tahun mencapai Rp. 165.77 trilin, dan total aset pada usis 51 sampai dengan 60 mencapai Rp. 243.83 triliun, sedangkan investor pada usia 61 tahun keatas mencapai Rp. 553.09 triliun, sehingga total dana keseluruhan yang terhimpun di pasar modal sebesar Rp. 94.02 triliun per tanggal 03 juni 2022 yang berasal pada 81 penawaran umum, dari IPO 19 perusahaan mencapai Rp. 17.73 triliun [4].

Pasar modal ialah tempat bertransaksinya penjual dan pembeli pelaku pasar modal dan tempat surat yang diperdagangkan serta modal dana-dana halnya sekuritas. Keputusan investasi secara *long time effect* atau jangka Panjang selalu jadi masalah yang dihadapi suatu daerah seperti kabupaten, provinsi, dan suatu negara hasil dari keputusan investasi yang telah dilakukan [5]. Mayoritas masyarakat di lingkungan Desa Tambaksari belum mengenal pasar modal Indonesia serta fungsinya bagi perekonomian nasioanal, dari fenomena tersebut maka tema terkait pasar modal layak untuk diangkat pada kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan di Desa Tambaksari. Yang diharapkan pada kegiatan ini bisa berkontribusi dalam jangka pendek maupun jangka Panjang, dari hal tersebut maka perlu dilakukan eddukasi dan pelatihan pada aparaturnya dan perangkat Desa Tambaksari.

Terdapat beberapa pengabdian terdahulu sebagai rujukan pada kegiatan pengabdian ini seperti Mawardi & Lemiyana tema pengabdian terkait edukasi pasar modal syariah [6]. Lubis & Simanjuntak tema pengabdian tentang edukasi pasar modal pada siswa SMK negeri 8 Batam [7]. Badriatin & Rinandiyana tema pengabdian terkait literasi dan inklusi pasar modal [8], Wardhani & Widyaningrum, dengan tema Edukasi dan Pelatihan Investasi Pasar Modal Indonesia di Kelurahan Sukorejo [9]. Wijayanti et al tema pengabdian tentang edukasi dan pelatihan investor pemula di pasar modal [10]. Sidiq et al dengan tema pengabdian terkait pengenalan investasi pasar modal bagi mahasiswa universitas semarang [11]. Kemudian pengabdian terdahulu dari Susanti et al, dengan tema pengabdian “Kiat-Kiat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Indonesia” pengabdian ini dilakukan secara online secara penuh, luaran yang didapat hanya pemahaman secara teori dan implikasi serta terbatas karena keterbatasan penyampaian yang tidak dilakukan secara langsung [12]. Ovami & Lubis, dengan tema kegiatan pengabdian Peningkatan Minat Berinvestasi Melalui Literasi Keuangan Pasar Modal [13]. Sandri et al, dengan tema Edukasi Pasar Modal Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekan Baru [14].

Dewi et al dengan tema pengabdian terkait diseminasi investasi pasar modal bagi muda mudi Desa Bakalan kabupaten Sukoharjo [15].

Dilihat dari permasalahan mitra diatas, maka disusun tujuan kegiatan seperti berikut:

- a. Memberikan literasi dan pemahaman secara sederhana sesuai kapasitas dan lingkungan peserta kegiatan pengabdian.
- b. Memberikan pemahaman ragamnya instrumen investasi digitalisasi.
- c. Mempraktekan cara membuat akun investor atau Rekening Dana Nasabah (RDN) secara *online* melalui platform yang sudah disiapkan.

Memberikan dan mempraktekan Teknik *Money Management* dalam mengelola dana investasi.

2. Metode Kegiatan

2.1 Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Desa Tambaksari, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, dan kegiatan pelaksanaan bertempat di kantor Desa Tambaksari.

2.2 Sasaran

Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah aparat desa tambaksari beserta perangkat desa seperti ketua rt, ketua rw dan jajarannya yang telah diundang secara resmi oleh kepala desa tambaksari yang menargetkan peserta pengabdian kurang lebih 30 peserta.

2.3 Tahapan Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi tiga tahapan pelaksanaan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Berikut adalah tahapan yang akan dilaksanakan:

Tahapan Persiapan

Dalam tahapan awal ini ada dua mekanisme yang dilakukan:

a. Survei Mitra

Dalam mekanisme ini pelaksana kegiatan melakukan silaturahmi ketempat kepala desa tambaksari dengan tujuan meminta ijin dan kesediaan dalam pelaksanaan kegiatan di desa tambaksari.

b. Survei Kebutuhan

Pada mekanisme ini pelaksana kegiatan melakukan dialog kepada kepala desa tambaksari beserta jajaran terkait apa permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan dengan memaparkan beberapa pilihan tema pengabdian dan menghasilkan kesepakatan tema yang akan disampaikan pada acara pelaksanaan pengabdian.

2.3.2 Tahapan Pelaksanaan

Ada beberapa tahap dalam tahapan ini, yang pertama registrasi peserta kegiatan, dimana akan dilaksanakan sebelum acara dimulai untuk arsip mitra dan pihak pelaksana kegiatan PKM. Yang kedua adalah sambutan dan pengenalan dari pihak peserta kegiatan dan penyelenggara kegiatan serta doa Bersama. Yang ketiga adalah sambutan kepa desa tambasari dan ketua team pelaksana. Yang keempat mekanisme pemaparan rundown acara yang akan disampaikan oleh moderator team pelaksana. Yang kelima pemaparan materi dan praktek oleh team pelaksana pada setiap materi yang disampaikan. Yang keenam evaluasi dan kesimpulan serta penutupan kegiatan oleh kepala desa dan ketua pelaksana. Yang ketujuh doa Bersama dan penyerahan cinderamata oleh ketua pelaksana kepada kepala desa Tambaksari.

2.3.3 Tahapan Evaluasi

Tahapan monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara intensif oleh team pelaksana pengabdian disetiap tahapan-tahap rencana kegiatan agar dapat berjalan dengan maksimal. Evaluasi dilaksanakan seiring dengan tahapan-tahapan kegiatan agar setiap terjadi kendala team pelaksana dapat menyelesaikan dengan efektif, ditak hanya itu, monitoring juga dilakukan terhadap kebutuhan lanjutan atau tambahan dari peserta pengabdian dan kepala desa agar proses pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar dan hasil yang dapat memuaskan kedua belah pihak..

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksakan pada 16 november 2022 bertepatan di aula kantor Desa Tambaksari, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat secara offline dari pukul 07.30 15.00 WIB, dengan peserta aparat desa serta perangkat Desa Tambaksasi. Sambutan ketua pelaksana kegiatan dan pembukaan kegiatan oleh pihak desa Tambaksari seperti pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Sambutan oleh Ketua Pelaksana Kegiatan



Gambar 3. Sambutan dan Pembukaan oleh Sekdes Desa Tambaksari

Tahapan awal pelaksanaan adalah pengenalan antara pelaksana kegiatan dan peserta kegiatan serta jajarannya struktur desa tambaksari. Kegiatan pelaksanaan disambut dan dibuka langsung oleh sekretaris desa tambaksari dan ketua pelaksana kegiatan dimana menggantikan kepala desa tambaksari yang tidak bisa hadir karena suatu urusan.

Tahapan ini juga adalah bincang santai antara pelaksana kegiatan dan peserta agar terbentuk kedekatan secara sosial dan kekeluargaan. Kemudian dilanjutkan dengan materi sesi pertama terkait pengantar pasar modal seperti pada Gambar 4.:



Gambar 4. Materi Pengantar Pasar Modal

Materi yang disampaikan pada sesi pertama ialah terkait pengantar pasar modal, dimana merujuk pada latar belakang bahwa di desa tambaksari ini literasi pasar masih sangat rendah, hampir 90 persen yang tidak tau akan kehadiran pasar modal Indonesia yang sudah lama berdiri. Dari hal tersebut pada sesi pertama diisi dengan pengantar pasar modal, dimulai dari pemahaman tentang pasar modal, sejarah pasar modal, dan struktur organisasi serta pemangku kepentingan dipasar modal. Yang pertama ialah terkait pemahaman pasar modal secara perlahan agar bisa diserap dengan baik oleh para peserta kegiatan, masih banyak peserta yang belum paham bahkan belum tau apa itu pasar modal, maka dengan ikut pemateri menjelaskan peran penting pasar modal serta hukum-hukum yang ada didalamnya. Kemudian tahap penjelasan sejarah pasar modal dimana pada penjelasan ini menjelaskan sejarah awal terbentuknya pasar modal dari zaman kolonial belanda pada tahun 1912 tahun tentu negara republik Indonesia belum merdeka, dimana pada saat itu berdirinya pasar modal hanya untuk kepentingan pihak kolonial. Kemudian pasar modal vakum cukup lama dan Kembali diaktifkan Kembali pada 10 agustus 1977 yang diresmikan Kembali oleh presiden Suharto. Dari penejelasan sejarah pasar modal tersebut para peserta mulai tau dan paham sejarah pasar modal. Kemudian penjelasan terkait struktur yang ada dipasar modal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pasar modal, Bursa efek Indonesia (BEI), Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI), Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), serta Lembaga turunan lainnya. Setelah pemaparan materi struktur pasar modal para peserta jadi paham dengan aturan serta regulasi dan Lembaga-lembaga yang ada di pasar modal, dan terbentuknya literasi terkait Lembaga-lembaga yang mewadahi regulasi pasar modal dari proses awal sampai akhir [16]. Materi selanjutnya yaitu terkait dasar hukum dan perlindungan para nasabah dalam bertransaksi dipasar modal seperti UU RI no.8/1995 tentang Pasar Modal, UU RI no. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas (PT), UU RI no. 24/2002 tentang Surat Utang Negara, Peraturan Pemerintah RI no. 12 tahun 2004 (Perubahan PP no. 45 tahun 1995), Peraturan OJK, Peraturan Bursa Efek Indonesia, Peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Peraturan Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). Dengan demikian para peserta jadi tau terkait aturan-aturan secara hukum yang mengikat dan mengatur terkait pasar modal.

Pada sesi kedua dilanjutkan dengan materi terkait ruang lingkup serta jenis-jenis surat berharga yang ada di pasar modal, dengan pendekatan yang lebih mudah dipahami, sesi kedua seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Materi Ruang dan Jenis Pasar Modal

Materi pada sesi kedua pada Gambar 5 terkait ruang lingkup dan jenis-jenis surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Dalam sesi ini peserta kegiatan diberikan pemahaman terkait ruang lingkup serta jenis-jenis transaksi di pasar modal seperti karakteristik saham, karakteristik obligasi, karakteristik reksadana, serta instrument lainnya [17], dengan demikian para peserta mampu memahami seluk beluk serta peran penting pasar modal dari yang sebelumnya tidak tau menjadi paham bagaimana pasar modal berperan dalam ekonomi dan pertumbuhan ekonomi nasional, serta mampu memilih instrument investasi yang ada dipasar modal sesuai dengan tujuan yang direncanakan apakah investasi jangka pendek atau jangka panjang.

Pada sesi ketiga materi yang disampaikan terkait pengelolaan dana investasi atau money management, pemahaman materi ini sangat penting pada realisasi dalam berinvestasi, seperti pada Gambar 6.



Gambar 6. Materi Money Management dalam Berinvestasi

Materi pada ketiga yaitu money management dalam berinvestasi, dalam materi ini para peserta diharapkan paham terkait bagaimana mengatur keuangan dalam alokasinya di instrument pasar modal, baik itu dalam saham, obligasi, reksadana ataupun jenis lainnya [18]. Pada materi ini peserta kegiatan mampu memahami fungsi utama money management dari tingkat risiko pada jenis instrument investasi di pasar modal, gunanya tentu meminimalkan risiko pada instrument investasi yang berisiko, dan memaksimalkan return on investment pada instrument investasi yang rendah

risiko bahkan nol risiko seperti obligasi ritel pemerintah sehingga dapat membuat portofolio investasi yang baik dan sehat.

Pada sesi ke empat materi yang disampaikan terkait cara pembuatan akun RDN untuk memulai berinvestasi di pasar modal, serta melakukan simulasi dan praktek jual beli langsung di salah satu pasar modal yaitu bursa efek Indonesia, seperti pada Gambar 7.



Gambar 7. Materi Pembukaan RDN dan Simulasi Transaksi

Materi yang keempat yaitu cara pembukaan / pembuatan Rekening Dana Nasabah (RDN) dengan Phillip Sekuritas sebagai platform sekuritas rekomendasi pada pelaksanaan kegiatan ini, serta melakukan simulasi transaksi jual beli di pasar modal seperti pasar saham, pasar obligasi, pasar reksadana secara langsung pada jam perdagangan bursa efek Indonesia. Dalam sesi ini para peserta kegiatan dijelaskan pentingnya memilih platform sekuritas sesuai dengan kebutuhan dan pembuatan yang sangat praktis secara online serta kelebihan dan kekurangan yang harus dipahami. Kemudian melakukan simulasi transaksi dengan mempelajari ketentuan dasar saat menjual dan saat membeli, serta ketentuan jam kerja pasar modal, dengan demikian para peserta kegiatan mulai paham dan mampu terkait pasar modal.

Pada sesi terakhir atau penutup ketua tim pelaksana melakukan pemberian cendera mata pada pihak Desa Tambaksari serta ditutup dengan foto bersama seperti pada Gambar 8 dan 9.



Gambar 8. Penyerahan Cendera Mata kepada Mitra.



Gambar 9. Foto Bersama Tim Pelaksana dan Peserta

4. Kesimpulan

Pada awalnya seluruh peserta kegiatan hampir tidak mengenal apa itu pasar modal serta peran penting bagi perekonomian nasional, ruang lingkup, badan hukum, jenis-jenis yang ada pada pasar modal, hukum perlindungan nasabah, mengatur keuangan dalam berinvestasi, serta pembuatan akun rekening dana nasabah yang cara bertransaksi di pasar modal. Setelah terselenggaranya kegiatan ini para peserta mulai ada pemahaman terkait pasar modal dan menentukan instrument investasi yang cocok sesuai dengan kebutuhan, yang awalnya investasi yang peserta pahami seperti ladang, sawah, ternak, bank, dan lain-lain, sekarang mulai memahami instrument lain yang lebih baik dan lebih mudah dengan platform digitalisasi yang sudah tersedia dengan banyak kemudahan. Kegiatan sosialisasi seperti ini memang harus digencarkan di daerah-daerah pelosok dan tertinggal perkembangan jaman, mengingat sampai saat ini masih banyak kalangan yang belum paham bahkan tidak tau ap aitu pasar modal dan peran penting bagi pertumbuhan ekonomi serta cara berinvestasi yang mudah, aman, dan nyaman dari platform digital. Pemahaman terkait instrument yang ada di pasar modal seperti saham, obligasi, reksana modal tumbuh dan diharapkan berkembang seiring kebutuhan yang diharapkan dimasa yang akan datang, serta literasi perlindungan hukum yang awalnya pemahaman terkait pasar modal sangat dominan dengan investasi bodong yang sedang marak belakangan ini. Pemahaman bagaimana mengatur dana pada instrument investasi menjadi literasi yang sangat mereka butuhkan mengingat rendahnya literasi keuangan yang sedang dialami, dengan pemahaman ini para peserta mampu mengalokasinya dana investasi secara baik dan teratur serta membuat potofolio investasi yang sehat. Kegiatan ini dihadiri oleh aparat desa, dan perangkat desa seperti rt, rw, limnas, dan organisasi masyarakat lainnya..

Ucapan Terimakasih [jika ada]

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Yayasan, Pimpinan, dan LPPM Universitas Pelita Bangsa yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada

pihak Desa Tambaksari beserta jajarannya atas Kerjasama pada kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar.

Daftar Rujukan [APA Style]

- [1] Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Fadel Prayoga. (2021, May 5). 4 Kali Minus, Berikut Perjalanan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia hingga Resesi. *Okfinance*. <https://economy.okezone.com/read/2021/05/05/320/2405936/4-kali-minus-berikut-perjalanan-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-hingga-resesi>.
- [3] Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022, November 28). Struktur Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Ojk.Go.Id*. <https://www.ojk.go.id/id/tentang-ojk/pages/struktur-organisasi.aspx>.
- [4] Monavia Ayu Rizaty. (2022, June 15). Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia. *Katadata Media Network*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/15/jumlah-investor-pasar-modal-tembus-88-juta-per-awal-juni-2022>.
- [5] Sri Handini, M. M., & Erwin Dyah Astawinetu, M. M. (2020). *Teori portofolio dan pasar modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- [6] Mawardi, M., & Lemiyana, L. (2020). Edukasi Pasar Modal Syariah untuk Menumbuhkan Minat Investasi bagi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 529–537. <https://doi.org/10.30653/002.202052.308>
- [7] Lubis, S. H., & Simanjuntak, J. (2020). Menyemai Benih Investasi Pasar Modal Sejak Dini Pada Usia Remaja Di SMK Negeri 8 Batam. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 99–103. [10.24269/adi.v4i2.1653](https://doi.org/10.24269/adi.v4i2.1653)
- [8] Badriatni, T., & Rinandiyana, R. L. R. (2019). New Investor Class Program Sebagai Sarana Literasi dan Inklusi Pasar Modal. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100–107. <http://dx.doi.org/10.30651/aks.v4i1.3382>
- [9] Wardhani, D. P., & Widyaningrum, P. W. (2020). Edukasi Dan Pelatihan Investasi Pasar Modal Indonesia Di Kelurahan Sukorejo. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v2i2.1256>
- [10] Wijayanti, I., Zulfa, K., & Alihayadi, A. (2022). Edukasi Dan Pelatihan Investor Pemula Pasar Modal Indonesia Di Desa Batuatas Liwu. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(2). <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6318>
- [11] Sidiq, A. W., Rizkiana, C., Susilowati, T., & Niati, A. (2021). Pengenalan Pasar Modal sebagai Salah Satu Bentuk Investasi bagi Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Semarang. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(3), 413–416. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i3.6473>
- [12] Susanti, N., Widajatun, V. W., Sumantri, M. B. A., Mukhlis, T. I., & Putra, I. S. (2022). Kiat-Kiat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 5(1), 50–57. <http://dx.doi.org/10.32493/j.pdl.v5i1.23432>
- [13] Ovami, D. C., & Lubis, A. S. (2021). Peningkatan Minat Berinvestasi Melalui Literasi Keuangan Pasar Modal. *AMALIAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(1), 40–43. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v5i1.691>
- [14] Sandri, S. H., Samsiah, S., & Bakaruddin, B. (2018). *EDUKASI PASAR MODAL DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH PEKANBARU*. *Jurnal Pengabdian*

- Untukmu Negeri, 2(1), 1–4.
<https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.604>
- [15] Dewi, T. K. K., Setiyawati, R. H., Agusta, S. dela, Astungkara, A., & Chomsatu, Y. (2022). DISEMINASI INVESTASI PASAR MODAL PADA MUDA MUDI DESA BAKALAN KABUPATEN SUKOHARJO. SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(1), 510–513.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7258>
- [16] Musthafa, H., & SE, M. M. (2017). Manajemen Keuangan. Penerbit Andi.
- [17] Pratomo, E. P. (2001). Reksa dana: solusi perencanaan investasi di era modern. Gramedia Pustaka Utama.
- [18] Manurung, A. H. (2013). Pengelolaan Portofolio Obligasi. Elex Media Komputindo.